

**IMPLEMENTASI NIAI PANCASILA SILA KETIGA DALAM KEGIATAN  
PEMBELAJARAN DI KELAS 4 SD**

Rokhmad<sup>1</sup>, Ika Ari Pratiwi<sup>2</sup>, Sekar Dwi Ardianti<sup>3</sup>

<sup>1</sup>PGSD Universitas Muria Kudus, <sup>2</sup>PGSD FKIP Universitas Muria Kudus

<sup>1</sup>201933165@std.umk.ac.id, <sup>2</sup>ika.ari@umk.ac.id, <sup>3</sup>sekar.dwi.ardianti@umk.ac.id,

**ABSTRACT**

*This research aims to describe the implementation of the third principle of Pancasila values in learning activities, the supporting factors in implementing the third principle of Pancasila values and the obstacles faced in implementing the third value of Pancasila principles in grade 4 of SD N Dengkek 01. This research uses qualitative methods and a narrative approach. The results of this research show that there is implementation of the third principle values in learning activities, but there are still students who cannot apply the third principle values. The teacher's attitude is to reflect the value of the third principle in learning activities, give examples and remind students who violate the value of the third principle. Supporting factors from teachers, curriculum, and collaborative learning. The obstacles faced are lack of student motivation, lack of understanding of the value of the third principle, and the student environment. The way teachers overcome this is by familiarizing, coaching and guiding students.*

*Keywords: Implementation, Third Principle Values, Elementary School*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Implementasi Nilai Pancasila Sila Ketiga Dalam Kegiatan Pembelajaran, faktor pendukung dalam implementasi nilai Pancasila sila ketiga dan hambatan yang dihadapi dalam implementasi nilai Pancasila sila ketiga di kelas 4 SD N Dengkek 01. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatan naratif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya implementasi nilai sila ketiga dalam kegiatan pembelajaran, namun masih ada siswa yang belum bisa menerapkan nilai sila ketiga. Bagaimana sikap yang dilakukan guru yaitu dengan mencerminkan nilai sila ketiga dalam kegiatan pembelajaran, memberi contoh, dan mengingatkan siswa yang melanggar nilai sila ketiga. Faktor pendukung dari guru, kurikulum, dan pembelajaran kolaboratif. Hambatan yang dihadapi yaitu kurangnya motivasi siswa, kurangnya pemahaman akan nilai sila ketiga, dan lingkungan siswa. Cara guru mengatasi hal tersebut dengan melakukan pembiasaan, pembinaan, dan bimbingan kepada siswa.

Kata Kunci: Implementasi, Nilai Sila Ketiga, Sekolah Dasar

**A. Pendahuluan**

Pancasila sebagai dasar Negara dan ideology bangsa Indonesia adalah bagian penting dalam pandangan masyarakat. Pancasila

merupakan landasan utama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pancasila menjadi pedoman yang mencerminkan nilai luhur sehari-hari masyarakat Indonesia. Pancasila

memiliki kedudukan sangat penting dalam pembentukan perilaku masyarakat Indonesia. Pancasila bukan hanya semboyan, melainkan penunjuk nilai penting yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, Pancasila dijadikan asas maupun pedoman yang melandasi semua aspek kehidupan terutama dalam bidang pendidikan.

Nilai-nilai yang ada pada Pancasila ditanamkan pada anak-anak khususnya sejak berada di bangku sekolah dasar. Pendidikan menjadi salah satu upaya dalam implementasi nilai-nilai Pancasila, dengan adanya pendidikan nilai-nilai Pancasila dapat ditanamkan pada generasi muda. Pendidikan sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan yang harus menerapkan nilai-nilai Pancasila dengan mengimplementasikannya melalui pembelajaran dan semua aspek lainnya Dewi Kartini (2021).

Implementasi nilai Pancasila pada siswa bertujuan untuk membangun rasa kebersamaan dalam menjaga kerukunan. Upaya yang dilakukan dapat ditempuh dengan menerapkan nilai sila ketiga dalam pembelajaran di sekolah. Kusumajati (2021) menyatakan

bahwa nilai sila ketiga merupakan nilai yang berfokus pada persatuan yang menggambarkan sikap kerjasama yang dibangun atas keberagaman. Hasil observasi peneliti pada 8 februari 2023 di SD N Dengkek 01 dilihat dari interaksi sosial menunjukkan bahwa siswa berinteraksi satu sama lain dari berdiskusi hingga bekerja sama dalam kelompok. Namun permasalahan yang akhir-akhir ini dihadapi yaitu mulai kurang pengamalan dan pengetahuan mengenai nilai Pancasila sila ketiga pada siswa. Mengenai permasalahan tersebut, pentingnya mengimplementasi sila ketiga dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat dilakukan melalui pembelajaran yang menekankan persatuan dan kesatuan. Melalui cara ini, siswa dapat mudah memahami betapa pentingnya persatuan dalam mendukung pembelajaran.

SD N Dengkek 01 khususnya kelas empat masih dijumpai beberapa siswa yang kurang menampilkan perilaku yang mencerminkan nilai sila ketiga. Namun demikian, masih banyak juga siswa yang menampilkan perilaku mencerminkan nilai-nilai sila ketiga.

Berdasarkan latar belakang, terdapat beberapa riset penelitian terdahulu yang memiliki persamaan

dengan latar belakang peneliti yaitu D Yunika et al., (2019), RN Kholisiyah (2017:1060), Solihin IH et al., (2021) yaitu mengenai pembelajaran yang dilakukan guru supaya membangun sikap persatuan dan kesatuan pada siswa.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, peneliti berpendapat bahwa sekolah juga mempunyai peran dalam mengimplementasi nilai-nilai Pancasila. Pendidikan dan pengamalan nilai-nilai Pancasila sangat penting untuk diterapkan dan dibiasakan pada siswa. Mengingat pentingnya implementasi nilai-nilai Pancasila di sekolah dan untuk mengetahui lebih lanjut mengenai penerapan nilai Pancasila dalam pembelajaran, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian “Implementasi Nilai Pancasila Sila Ketiga Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Kelas 4 SD”.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan naratif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi nilai sila ketiga dalam kegiatan pembelajaran dan faktor apa

saja yang mempengaruhi implementasi sila ketiga pada siswa kelas 4 di SD N Dengkek 01. Penelitian dilaksanakan di SD N Dengkek 01 kabupaten pati pada bulan Agustus 2023. Subjek dari penelitian ini yaitu guru kelas 4 dan 6 siswa kelas 4 yang dipilih berdasarkan jenis kelamin dan hasil belajar siswa.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sejalan dengan apa yang dikatakan Murni dalam (Thalha & Anufia, 2019) yang menyatakan bahwa teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada penelitian ini, observasi dilakukan secara non partisipan. Setelah itu, subjek penelitian diwawancarai dengan disertai dokumentasi. Data yang sudah dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis. Analisis yang digunakan mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Implementasi nilai sila ketiga dalam kegiatan pembelajaran di kelas 4 SD N Dengkek 01**

### **1. Strategi guru dalam implementasi sila ketiga**

Guru kelas 4 telah berupaya menerapkan strategi efektif dalam implementasi sila ketiga pada kegiatan pembelajaran. Guru menerapkan nilai sila ketiga dengan membiasakan siswa bekerja sama dan mengaitkan nilai tersebut kedalam materi pembelajaran. Siswa telah memperlihatkan pengamalan nilai-nilai sila ketiga, namun beberapa siswa belum sepenuhnya mengamalkan nilai dari sila ketiga tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan perlunya rencana pembelajaran yang membangun kerjasama. Seperti yang disampaikan oleh Mutia (2021) bahwa dalam proses pembelajaran, guru memerlukan perencanaan untuk membentuk kerjasama memungkinkan mereka bekerja atau belajar bersama.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam mengimplementasi sila ketiga sangat penting digunakan. Jika penggunaan strategi yang dilakukan oleh guru tepat, maka akan berpengaruh terhadap apa yang diberikan pada siswa. Melalui berbagai kegiatan diatas dan dengan bimbingan oleh guru diharapkan nilai sila ketiga dapat dipahami dan tertanam pada diri siswa dan dapat

mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

## **2. Sikap persatuan membangun kerjasama siswa**

Hasil pada penelitian ini dimana sikap persatuan siswa yaitu melakukan kegiatan kerjasama, saling mendukung, dan menghargai perbedaan.

Siswa yang memiliki sikap kerjasama terlihat lebih aktif berpartisipasi pada kelompok, sedangkan disisi lain siswa yang kurang memiliki sikap kerjasama akan menunjukkan perilaku individualistic dan tidak begitu peduli pada kegiatan kelompok. Siswa yang memiliki sikap kerjasama tidak hanya aktif pada kegiatan kelompok, tetapi mereka juga memahami dan melakukan kegiatan untuk tujuan bersama. Sejalan dengan Yulianti et al., (2016) menunjukkan bahwa melalui kerjasama, siswa diajarkan untuk memahami dan melaksanakan kegiatan secara bersama-sama demi mencapai tujuan bersama.

Saling mendukung antar siswa dalam kegiatan pembelajaran seperti menawarkan bantuan pada rekan-rekannya yang kurang dalam memahami materi pelajaran. Hal tersebut dapat mendorong

pertumbuhan positif antarsiswa. Menurut Harlock dalam (Wahyuni, 2016) mengatakan bahwa dukungan dari teman sebaya merupakan factor yang mempengaruhi kemampuan bersosialisasi.

Menghargai perbedaan dapat membangun lingkungan dimana siswa merasa diterima tanpa memandang latar belakang mereka. Guru juga menerapkan program anti-bullying pada siswa kelas 4 yang bias menyadarkan dampak negative bagi perilaku tersebut. Pentingnya membentuk sikap menghargai terhadap perbedaan anak-anak di Indonesia, mengingat keanekaragaman di negaran ini (Agustian, 2018).

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa Sikap persatuan merupakan landasan penting dalam membangun kerjasama, saling mendukung, dan menghargai perbedaan. Siswa yang memiliki sikap persatuan akan lebih baik dalam bekerjasama, membantu siswa lain, menolong, dan juga menghormati perbedaan yang ada. Siswa yang paham akan pentingnya sikap persatuan diharapkan akan menjadi individu yang lebih baik dan berguna di kehidupan sehari-hari mereka.

## **Faktor pendukung dan penghambat implementasi nilai Pancasila sila ketiga dalam kegiatan pembelajaran**

### **1. Faktor pendukung implementasi nilai Pancasila sila ketiga**

Terdapat beberapa hal yang mendukung adanya implementasi sila ketiga yaitu guru, kurikulum, dan pembelajaran kolaboratif. Guru tidak hanya mengintegrasikan sila ketiga dalam materi pembelajaran, tetapi juga memandu siswa dalam mengamalkan nilai seperti memberikan arahan pada siswa dalam bekerjasama membangun kebersamaan. Sejalan dengan Pratiwi et al., (2018) yang menyatakan bahwa guru sebagai fasilitator dan motivator bagi siswa dalam hal ini perlu memberikan pengarahan dan kesempatan pada siswa dalam bekerjasama membangun kebersamaan mereka.

Kurikulum menjadi pendukung kuat dengan merancang secara terperinci nilai-nilai sila ketiga kedalam berbagai mata pelajaran. Mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila kedalam materi pembelajaran merupakan langkah baik yang diambil pemerintah untuk mendukung masyarakat Indonesia (Wulan & anggraeni, 2021).

Pembelajaran kolaboratif turut memperkuat implementasi sila ketiga dengan mengusung metode kerja kelompok. Seperti yang dinyatakan Dewi et al.,(2016) mengenai pentingnya pembelajaran kolaboratif dalam mengembangkan partisipasi siswa.

Kesimpulan dari pernyataan diatas ialah bahwa factor pendukung dalam implementasi nilai sila ketiga pada kegiatan pembelajaran meliputi factor guru, kurikulum, dan juga pembelajaran kolaboratif. Guru sebagai pelaksana mendukung implementasi sila ketiga dengan cara menanamkannya pada siswa dan menjadi contoh yang baik bagi siswa. Kurikulum mendukung implementasi sila ketiga dengan dirancang secara terperinci mencakup nilai sila ketiga pada mata pelajaran serta metode pembelajaran yang membangun kerjasama kelompok dapat mendukung implementasi sila ketiga.

## **2. Faktor penghambat dan upaya mengatasi hambatan implementasi nilai Pancasila sila ketiga**

Guru menghadapi sejumlah hambatan dalam menerapkan nilai sila ketiga pada kegiatan pembelajaran di kelas empat. Kendala tersebut melibatkan siswa yang

kurang memahami nilai sila ketiga, rendahnya motivasi siswa dan lingkungan siswa.

Kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep persatuan dan kesatuan menjadi hambatan utama,. Seiring dengan pandangan Juri et al., (2022) tentang permasalahan yang muncul akibat kurangnya pemahaman nilai-nilai Pancasila.

Motivasi rendah siswa terhadap sila ketiga menjadi kendala serius, mempengaruhi keterlibatan dan kepedulian mereka terhadap nilai persatuan. Juri et al., (2020) menyatakan bahwa kurangnya pemahaman dan kepedulian siswa terhadap nilai Pancasila menjadi penghambat penanaman nilai tersebut. Dwi et al., (2023) menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang dilakukan dengan motivasi yang baik.

Lingkungan siswa, khususnya keluarga dan masyarakat juga dapat menjadi penghambat jika nilai-nilai yang ditanamkan tidak sejalan dengan sila ketiga. Siti Astri et al., (2022) menyatakan bahwa perkembangan pribadi anak dipengaruhi oleh factor dari lingkungannya.

Mengenai masalah dalam mengatasi hambatan tersebut,

tentunya guru memiliki cara tersendiri dalam mengatasi hal tersebut seperti dengan pembinaan, pembiasaan, dan melaksanakan kegiatan yang mendukung implementasi nilai sila ketiga. Hal tersebut pastinya memiliki proses yang panjang dan tidak mudah, maka dari itu perlunya kesabaran yang dimiliki guru dalam mengatasi hal tersebut yang nanti sering berjalannya waktu siswa akan menjadi pribadi yang lebih baik.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat hambatan dalam implementasi sila ketiga yang diantaranya dari siswa yang pemahamannya kurang tentang sila ketiga, kurangnya motivasi siswa, serta dari lingkungan siswa. Upaya yang perlu dilakukan oleh guru dalam mengatasi hambatan tersebut adalah dengan cara pembiasaan, pembinaan, serta diiringi dengan kegiatan yang mendukung implementasi nilai sila ketiga.

#### **D. Kesimpulan**

Implementasi nilai Pancasila sila ketiga dilakukan dengan serangkaian kegiatan seperti kerjasama siswa dalam tugas kelompok, saling tolong menolong, dan peran guru yang mencerminkan nilai sila ketiga melalui metode mengajar dan pembiasaan

menjadi landasan kokoh dalam membentuk kesadaran persatuan.

Faktor pendukung implementasi sila ketiga, seperti kurikulum yang merinci nilai sila ketiga, peran guru yang aktif, dan pendekatan pembelajaran yang terarah. Faktor penghambat yakni kurangnya pemahaman, motivasi yang rendah dan pengaruh lingkungan siswa yang mungkin tidak selaras dengan nilai sila ketiga

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Kartini, D., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Pancasila dalam Pendidikan Sekolah Dasar. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(1), 113–118.
- Kusumajati, D. A. (2021). Pengaruh Internalisasi Nilai Pancasila Sila Ketiga Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Perilaku Kerjasama Pada Mahasiswa di Universitas Bina Nusantara. *Jurnal Civic Educatio*, 5(1), 21–27.
- Yulianti, S. D., Djatmika, E. T., & Susanto, A. (2016). Pendidikan Karakter Kerja Sama Dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar Pada Kurikulum 2013. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 1(1), 33–38. <https://doi.org/10.17977/um022v1i12016p033>
- Mutia. (2021). Characteristics Of Children Age Of Basic Education.

- FITRAH: *International Islamic Education Journal*, 3, 114–131.
- Nurani, D. C. (2016). Peran Guru dalam Menerapkan Nilai-Nilai Pancasila Melalui Pembelajaran PKn di SD Negeri Petir Kabupaten Banyumas. *PPKn*, 4(2), 947–954.
- Nurafifah, W., & Dewi, A. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa, dan Bernegara. *Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(4), 1–7. <https://journal.actual-insight.com/index.php/decive/article/view/227>
- Dewi, M. R., Mudakir, I., & Murdiah, S. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif berbasis Lesson Study terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Edukasi*, 3(2), 29. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v3i2.3526>
- Juri, Septha, S., & Apoy. (2020). Analisis Pemahaman Siswa Terhadap Nilai-Nilai Kewarganegaraan Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ketungau Tengah Tahun Pelajaran 2019 / 2020. 5(1), 81–96.
- Alhamid, T., & Anufia, B. (2019). Resume: Instrumen pengumpulan data. *Sorong: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)*.
- Astri, S., Zahiri, M., & Norwati, H. (2022). Pengetahuan Kandungan Guru Terhadap Pelajaran Fiqih Dalam Memantapkan Pengetahuan dan Amalan Murid. March 2023.
- Pratiwi, I. A., Ardianti, S. D., & Kanzunnudin, M. (2018). Peningkatan kemampuan kerjasama melalui model project based learning (PjBL) berbantuan metode edutainment pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2).
- Dalilah, D. D., Ardiana, E., & Rokmanah, S. (2023). Pentingnya Motivasi Guru Guna Meningkatkan Semangat Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 119-135.